



## STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA PADA SISWA KELAS RENDAH DI SDN BANGETAYU WETAN 01 SEMARANG

Oleh:

**Siti Nurfika Fijanah<sup>1</sup>, Yunita Sari<sup>2</sup>, Yulina Ismiyanti<sup>2</sup>**

<sup>1\*,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Pendidikan Profesi Guru

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

\*Email: [nurfikafijanah@gmail.com](mailto:nurfikafijanah@gmail.com), [yunitasari@unissula.ac.id](mailto:yunitasari@unissula.ac.id), [yulinaismiyati@unissula.ac.id](mailto:yulinaismiyati@unissula.ac.id)

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i3.2985>

Submitted: 22/04/25

Article info:

Accepted: 14/08/25

Published: 30/08/25

### Abstrak

Menganalisis strategi guru dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca pada siswa kelas rendah di SDN Bangetayu Wetan 01 Semarang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian studi literatur (*literature study*). Studi literatur pada penelitian ini adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data Pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelola data penelitian secara objektif, sistematis, analitis, dan kritis tentang strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan literasi pada siswa kelas rendah di SD. Guru memiliki peran strategis dalam meningkatkan literasi membaca siswa sekolah dasar. Sebagai fasilitator, guru merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif, seperti membaca bersama, mendongeng, dan penggunaan media interaktif. Sebagai motivator, guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberikan penghargaan, dan mendukung siswa secara individu untuk membangun minat dan kepercayaan diri dalam membaca.

**Kata Kunci:** Kemampuan Literasi, Guru, Strategi Guru.

### 1. PENDAHULUAN

Kemampuan literasi membaca merupakan kompetensi dasar yang esensial bagi siswa sekolah dasar, khususnya pada jenjang kelas rendah (kelas I sampai kelas III). Literasi membaca tidak hanya menjadi fondasi dalam penguasaan mata pelajaran lain, tetapi juga memiliki peran vital dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan komunikasi siswa. Namun, tantangan dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca di tingkat sekolah dasar masih terus mengemuka, terutama di sekolah-sekolah yang menghadapi keterbatasan sumber daya dan fasilitas pendukung.

Keterampilan literasi sangat penting bagi siswa sekolah dasar, tidak hanya mencakup membaca dan menulis tetapi juga pemikiran kritis dan penerapan pengetahuan dalam konteks kehidupan nyata. Berbagai strategi telah diidentifikasi untuk meningkatkan keterampilan ini, termasuk pendekatan pembelajaran inklusif, keterlibatan guru, dan integrasi materi pengajaran kontekstual. Guru bertindak sebagai fasilitator dan motivator, menggunakan metode pembelajaran berbasis aktivitas seperti mendongeng dan permainan literasi. Strategi adaptif mereka sangat penting untuk menumbuhkan budaya melek huruf yang kuat (Tamala, 2024). Memanfaatkan konteks lokal dalam bahan ajar, seperti tema pesisir, telah terbukti secara efektif meningkatkan keterampilan melek huruf dengan membuat pembelajaran lebih relevan dan menarik bagi siswa (Susanta et al., 2023). Meskipun strategi ini efektif, tantangan seperti sumber daya yang terbatas dan berbagai kemampuan siswa tetap ada. Mengatasi masalah ini sangat penting untuk mencapai pengembangan literasi yang optimal di pendidikan dasar.



Salah satu sekolah yang tengah menghadapi tantangan ini adalah SDN Bangetayu Wetan 01. Berdasarkan pengamatan awal dan diskusi dengan beberapa guru di sekolah tersebut, terungkap bahwa sebagian besar siswa kelas rendah masih mengalami kesulitan dalam memahami bacaan sederhana. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi harian dalam pelajaran Bahasa Indonesia, di mana siswa seringkali tidak dapat menjawab pertanyaan tentang isi bacaan atau menceritakan kembali cerita dengan kata-kata mereka sendiri. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya kemampuan literasi membaca di SDN Bangetayu Wetan 01 antara lain adalah kurangnya minat baca siswa, keterbatasan bahan bacaan yang menarik, minimnya peran orangtua terhadap kegiatan siswa di sekolah, serta kurang optimalnya strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru di kelas.

Di SDN Bangetayu Wetan 01 sudah ada beberapa kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa dalam proses pembelajaran, terutama di kelas rendah. Berbagai kegiatan literasi yang telah dilaksanakan, seperti program 15 menit membaca sebelum pelajaran dimulai, pojok baca di setiap kelas, bekerjasama dengan pihak-pihak untuk pengadaan perpustakaan keliling, serta kegiatan membaca bersama di perpustakaan sekolah. Selain itu, sekolah juga mengadakan lomba membaca nyaring dan kunjungan rutin ke perpustakaan sebagai upaya menumbuhkan minat baca siswa.

Namun, meskipun sudah ada berbagai program literasi yang diterapkan, hasil evaluasi diakhir pembelajaran menunjukkan bahwa masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bacaan sederhana. Beberapa siswa hanya mampu membaca secara mekanis tanpa memahami isi bacaan, dan ada juga yang kurang tertarik untuk membaca secara mandiri di luar jam pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan guru dalam mengajarkan literasi membaca masih perlu terus dikembangkan, agar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa kelas rendah.

Mengatasi permasalahan ini, para guru di SDN Bangetayu Wetan 01 terus berupaya mencari dan menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa. Namun, mereka masih membutuhkan referensi dan rujukan yang lebih sistematis mengenai strategi-strategi pembelajaran literasi yang telah terbukti efektif dalam berbagai penelitian. Oleh karena itu, sebuah studi literatur diperlukan untuk mengkaji secara mendalam beragam strategi yang dapat diadopsi oleh guru untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa di kelas rendah sekolah dasar. Harapannya, kajian ini dapat memberikan wawasan serta alternatif solusi bagi para guru di SDN Bangetayu Wetan 01 dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian studi literatur (*literature study*). Studi literatur pada penelitian ini adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data Pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelola data penelitian secara objektif, sistematis, analitis, dan kritis tentang strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan literasi pada siswa kelas rendah di SD. Penelitian dengan studi literatur ini mempunyai persiapan yang sama dengan penelitian lainnya akan tetapi sumber dan metode pengumpulan datanya dengan mengambil data di pustaka, membaca, mencatat dan mengolah bahan penelitian dari artikel hasil penelitian tentang variable dalam penelitian ini. Penelitian dengan metode studi literatur ini menganalisis dengan matang dan mendalam supaya mendapatkan hasil yang objektif tentang strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan literasi pada kelas rendah di SD. Data yang dikumpulkan dan dianalisis merupakan data sekunder yang merupakan hasil-hasil penelitian seperti buku, jurnal, artikel, situs *website*, dan lain sebagainya yang relevan dengan strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan literasi pada siswa kelas rendah di SD.



Kemudian, Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data isi (*content analysis*). Analisis data dimulai dengan menganalisis hasil penelitian dari yang paling relevan, relevan, dan cukup relevan. Selanjutnya dengan melihat tahun penelitian diawali dari yang paling terbaru, dan berangsur mundur ke tahun yang lebih lama. Peneliti lalu membaca abstrak dari setiap penelitian yang lebih dahulu untuk memberikan penilaian apakah permasalahan yang dibahas sesuai dengann yang akan dipecahkan dalam penelitian ini. Selanjutnya mencatat bagian-bagian penting dan relevan dengan permasalahan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh hasil terkait strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan literasi pada siswa kelas rendah di SD. Proses pengumpulan data dimulai dengan melakukan pencarian terhadap teori dan kajian Pustaka secara langsung (*offline*) maupun tidak langsung (*online*). Analisis penelitian ini dilakukan secara non interaktif dan berlangsung secara terus menerus dalam mencari dan menemukan hasil kajian Pustaka dari berbagai sumber. Teknik analisis daa menyesuaikan dengan tahapan-tahapan penelitian, sehingga data yang diperoleh akan digunakan untuk menganalisis dengan temuan dalam sumber Pustaka yang terkait dengan strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan literasi pada siswa kelas rendah di SD. Data tersebut disusun secara sistematis sesuai dengan jenis informasi yang dibutuhkan dan kemudian dibaca serta dipelajari.

#### a. Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar

Kemampuan literasi merupakan fondasi penting dalam pendidikan dasar. Literasi tidak hanya sekadar kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga melibatkan kemampuan memahami dan mengkritisi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Di era digital ini, literasi juga mencakup kemampuan menggunakan teknologi informasi untuk mengakses dan memproses informasi. (Andayani & Haris, 2021). Kemampuan ini menjadi sangat penting karena siswa perlu dibekali dengan keterampilan untuk menghadapi kompleksitas informasi di kehidupan sehari-hari. Literasi yang baik akan membantu siswa tidak hanya dalam akademik, tetapi juga dalam pengambilan keputusan yang bijak dan kritis di masa depan (Herawati & Wijaya, 2021).

Literasi membaca merupakan fondasi utama dalam pendidikan dasar yang memengaruhi kemampuan siswa dalam memahami, mengolah, dan menerapkan informasi dari berbagaisumber. Kemampuan literasi yang baik tidak hanya mendukung prestasi akademik, tetapi juga membekali siswa untuk menghadapi tantangan kehidupan di era globalisasi dan digital. Namun, data menunjukkan bahwa tingkat literasi membaca siswa Indonesia masih berada pada peringkat yang rendah di tingkat internasional, sebagaimana tercermin dalam hasil survei *Programme for International Student Assessment* (PISA). Dalam PISA 2022, skor rata-rata membaca siswa Indonesia adalah 359, lebih rendah dibandingkan rata-rata negara OECD yang sebesar 476. Faktor utama yang memengaruhi rendahnya literasi membaca di sekolah dasar adalah minimnya kebiasaan membaca, kurangnya akses terhadap bahan bacaan yang berkualitas, dan pendekatan pembelajaran yang kurang efektif. Dalam konteks ini, peran guru sebagai pendidik sangat krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan literasi. Guru tidak hanya bertugas mengajarkan teknik membaca, tetapi juga menanamkan minat dan motivasi membaca pada siswa melalui pendekatan kreatif dan inovatif. Selain itu, Kurikulum Merdeka yang mulai diimplementasikan di berbagai sekolah dasar memberikan peluang bagi guru untuk lebih leluasa merancang pembelajaran yang berfokus pada pengembangan keterampilan literasi. Hal ini menuntut guru untuk menguasai strategi pembelajaran yang variatif, seperti penggunaan media interaktif, pengintegrasian teknologi, dan pelibatan siswa dalam aktivitas literasi berbasis proyek. Namun, tantangan seperti perbedaan tingkat kemampuan membaca siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, dan kurangnya pelatihan profesional bagi guru, menjadi kendala yang perlu diatasi.



Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih lanjut peran guru dalam meningkatkan literasi membaca siswa sekolah dasar, serta memberikan rekomendasi untuk strategi yang lebih efektif dan aplikatif.

#### b. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Literasi Siswa Kelas Rendah

Guru perlu memahami bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar dan tingkat pemahaman yang berbeda-beda, sehingga metode pembelajaran yang bervariasi sangat diperlukan untuk mencapai hasil yang optimal. Salah satu strategi yang efektif adalah penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi. Metode seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, dan simulasi dapat membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan interaktif. Selain itu, pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) juga terbukti mampu meningkatkan kemampuan literasi siswa secara signifikan. Melalui proyek-proyek yang melibatkan penelitian dan penyusunan laporan, siswa dapat mengembangkan kemampuan membaca, menulis, serta berpikir kritis dan analitis. Integrasi teknologi informasi dalam pembelajaran juga merupakan strategi yang sangat relevan di era digital ini. Penggunaan komputer, tablet, dan perangkat digital lainnya dapat membantu siswa mengakses berbagai sumber informasi dengan mudah dan cepat. Selain itu, aplikasi dan perangkat lunak edukatif yang interaktif dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan literasi mereka melalui latihan-latihan yang menarik dan menantang. Guru perlu memanfaatkan teknologi ini untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan sesuai dengan perkembangan zaman. Selain itu, pembelajaran kontekstual yang mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa juga penting untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan literasi. Guru dapat menggunakan contoh-contoh yang relevan dari lingkungan sekitar siswa untuk membuat materi pelajaran lebih mudah dipahami dan menarik. Misalnya, membaca dan menulis bisa diintegrasikan dengan kegiatan sehari-hari seperti membaca label makanan atau menulis surat (Irawan & Ningsih, 2023). Pembinaan minat baca juga merupakan strategi yang tak kalah penting. Minat baca yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih sering berinteraksi dengan teks dan memperkaya wawasan mereka. Guru dapat membina minat baca siswa dengan menyediakan berbagai jenis buku yang menarik dan sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Kegiatan seperti sesi membaca bersama, bercerita, dan lomba membaca dapat meningkatkan antusiasme siswa terhadap membaca. Secara keseluruhan, pengembangan kemampuan literasi siswa di Sekolah Dasar memerlukan strategi yang bervariasi dan inovatif. Guru harus mampu memanfaatkan berbagai metode.

Temuan utama mengenai peran guru dalam meningkatkan literasi membaca pada siswa sekolah dasar. 1) guru menggunakan berbagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa, seperti mendongeng, membaca bersama, diskusi kelompok, dan permainan berbasis literasi (Triatna, & Putro, 2024; Witasari, & Rahma, 2022). Penggunaan metode fonetik dan pengenalan kosakata baru secara bertahap terbukti efektif membantu siswa pemula dalam memahami teks; 2) guru memanfaatkan buku cerita bergambar, kartu huruf, dan teknologi seperti aplikasi pembelajaran membaca interaktif. Media ini menarik perhatian siswa dan meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan literasi. Bahan bacaan yang digunakan sebagian besar sesuai dengan tingkat usia siswa, tetapi masih terbatas pada sumber-sumber yang tersedia di sekolah; 3) guru memberikan penghargaan (*reward*) untuk meningkatkan semangat membaca siswa, seperti bintang prestasi atau pengakuan di depan kelas. Guru juga berperan membangun rasa percaya diri siswa, terutama bagi mereka yang memiliki kesulitan membaca, dengan memberikan pendampingan individu; 4) guru menghadapi tantangan berupa perbedaan tingkat kemampuan membaca siswa dalam satu kelas, keterbatasan waktu pembelajaran, dan kurangnya akses terhadap bahan bacaan berkualitas. Beberapa siswa menunjukkan rendahnya minat membaca akibat kurangnya dukungan lingkungan keluarga.

Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi sangat efektif dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Diskusi kelompok, permainan edukatif, dan simulasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan cara yang lebih interaktif dan



menyenangkan. Metode ini juga membantu siswa dengan berbagai gaya belajar untuk dapat menyerap informasi secara optimal. Misalnya, siswa yang belajar dengan gaya kinestetik akan lebih mudah memahami materi melalui simulasi atau permainan edukatif. Selain itu, variasi metode juga membantu menjaga perhatian siswa tetap fokus dan mengurangi kejenuhan dalam proses belajar (Fauziah & Putri, 2022).

Efektivitas strategi guru, temuan ini sejalan dengan teori *Engagement Model of Reading Development* oleh Guthrie & Wigfield (2000), yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam aktivitas membaca merupakan kunci keberhasilan literasi. Strategi pembelajaran yang diterapkan guru, seperti membaca bersama dan mendongeng, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong keterlibatan siswa. Peran media pembelajaran, penggunaan media yang menarik, seperti buku bergambar dan aplikasi interaktif, memperkuat teori konstruktivisme Vygotsky (1978), di mana pembelajaran menjadi lebih efektif jika siswa terlibat dalam aktivitas yang relevan dan mendukung perkembangan mereka secara sosial dan kognitif. Tantangan dalam pelaksanaan keterbatasan sumber daya dan waktu merupakan kendala yang sering dihadapi guru. Hal ini menunjukkan perlunya dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah, seperti penyediaan bahan bacaan yang memadai dan pelatihan profesional bagi guru untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengelola perbedaan kemampuan siswa (Kharizmi, 2015; Budiharto, et al, 2018).

#### 4. SIMPULAN

Guru memiliki peran strategis dalam meningkatkan literasi membaca siswa sekolah dasar. Sebagai fasilitator, guru merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif, seperti membaca bersama, mendongeng, dan penggunaan media interaktif. Sebagai motivator, guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberikan penghargaan, dan mendukung siswa secara individu untuk membangun minat dan kepercayaan diri dalam membaca.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, R., & Haris, A. (2021). Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran literasi di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 145-160.
- Fauziah, S., & Putri, M. A. (2022). Efektivitas metode pembelajaran kooperatif dalam pengembangan literasi siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 18(1), 75-90.
- Guthrie, J. T., & Wigfield, A. (2000). *Engagement and Motivation in Reading*. In M. L. Kamil, P. B. Mosenthal, P. D. Pearson, & R. Barr (Eds.), *Handbook of Reading Research*, Volume 3 (pp. 403-422). Lawrence Erlbaum Associates
- Handayani, W. (2022). Inovasi pembelajaran literasi berbasis proyek di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(4), 233-245
- Irawan, D., & Ningsih, E. (2023). Implementasi buku cerita sebagai media pembelajaran literasi di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 17(2), 123-138.
- Kharizmi, M. (2015). Kesulitan siswa sekolah dasar dalam meningkatkan kemampuan literasi. *JUPENDAS (Jurnal Pendidikan Dasar)*, 2 (2)
- Susanta, A., Rahimah, D., Koto, I., Susanto, E., Muchlis, E. E., & Azizah, M. (2023). Enhancing Elementary Literacy Skills through a Contextualized Coastal Course Book: A Developmental Study in Bengkulu, Indonesia. *Profesi Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.23917/ppd.v10i3.3169>
- Tamala, D. (2024). Peran Guru dalam Meningkatkan Literasi Membaca Pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 5(1), 184-189. <https://doi.org/10.52690/jitim.v5i1.931>
- Triatna, D., & Putro, K. Z. (2024). Strategi Profesionalisme Guru PAUD Abad 21 dalam Menstimulasi Kemampuan Membaca Anak Usia Dini. *Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 124-139. <https://doi.org/10.33367/piaud.v4i2.5283>





- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Witasari, R., & Rahma, T. A. (2022). Strategi Guru Kelas dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak melalui Media Flash Card. *Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Development*, 2(02), 87-98.